



## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU-GURU SD CAMPAGO IPUH BUKITTINGGI DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA DAN KERAJINAN

Wisdiarman, Suib Awrus, Idran Wakidi, Irwan  
Dosen Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang  
e-mail: [wisdiarman@gmail.com](mailto:wisdiarman@gmail.com)

### *Abstract*

*One of the material in the Culture and Craft Arts curriculum at Elementary School is fine arts and crafts. Teachers at Campago Ipuh Elementary School Mandiingin Koto Selayan Bukittinggi had problems in learning. Teachers in Elementary Schools have not been able to carry out art and craft learning, in terms of this learning in Elementary Schools is the most effective means for the formation of personal children. This is because, besides not having a special educational background in fine arts and crafts, there are other reasons; the teacher does not master art and craft material. Based on the above problems, so the priority problems to be solved were related to the mastery of material learning in arts and crafts, with the formulation of the problem being; the lack of the teacher's ability in Elementary School Campago Ipuh Mandiingin Koto Selayan Bukittinggi in mastering art and craft materials. Therefore, an activity is carried out which the purpose is to improve the ability of teachers in learning arts and crafts at Elementary School Campago Ipuh Mandiingin Koto Selayan Bukittinggi. Solution of these problems is done by counseling, training, and mentoring. The results of this activity are 1) in general, Elementary School teachers have mastered fine art material (relief print) well, 2) in general, Elementary School teachers have mastered craft material (makrame craft) well.*

**Keywords:** *Improve teacher's ability, Fine Arts and Crafts*

### **A. PENDAHULUAN**

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) masuk kelompok mata pelajaran estetika, yaitu matapelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan sensitivitas, ekspresi, dan apresiasi keindahan dan harmoni. Pembelajaran SBdP ini di Sekolah Dasar merupakan sarana yang paling efektif bagi pembentukan pribadi anak. Melalui pendidikan ini akan terpenuhi keseimbangan rasional, emosional, dan kegiatan motorik. Perkembangan ketiga kemampuan tersebut amat penting bagi dunia pendidikan anak, karena pendidikan SBK memiliki sifat multilingual, multi dimensional, dan multikultural (Efrizal, 2015) Multilingual bermakna pengembangan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, visual parsial, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multicultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam

budaya nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk. (Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006). Oleh sebab itu pembelajaran ini wajib diberikan di sekolah, seperti SD/MI, SMP/MTsN dan SMA/SMK/MAN. Oleh sebab itu Guru-guru yang mengajarkan pendidikan seni budaya dan prakarya perlu menyelenggarakannya dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Mata pelajaran SBdP wajib atau penting diajarkan di SD/MI. Begitu pentingnya mata pelajaran ini, maka pada kurikulum baru saat yaitu kurikulum 2013 terjadi penambahan alokasi waktu perminggu, yakni dari dua jam pada kurikulum KTSP, menjadi 4 jam pada kurikulum 2013. Mata pelajaran SBdP ini memuat materi pembelajaran seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan kerajinan (Tim Bina Karya Guru, 2007). Namun mata pelajaran ini di SDN belum terlaksana dengan baik, atau dalam pelaksanaannya masih memiliki permasalahan

Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran SBdP di SD hampir sama untuk semua materi pembelajaran. Permasalahan utama khususnya materi seni rupa dan kerajinan adalah kurangnya kemampuan guru dalam bidang seni rupa dan kerajinan. Hal ini pada umumnya dirasakan oleh guru-guru SD, Campago Ipuh Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi. Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang guru SDN 08 dan SDN 16 pada tanggal 8 Januari 2018, didapatkan informasi bahwa pembelajaran SBdP terutama seni rupa dan kerajinan belum terlaksana dengan baik. Alasan utama tidak terlaksananya materi pembelajaran seni rupa dan kerajinan oleh guru-guru SD, disebabkan karena guru-guru tidak menguasai materi seni rupa dan kerajinan. Apalagi guru-guru SD umumnya belum pernah mendapat pelatihan di bidang seni rupa dan kerajinan (Hal ini dibenarkan oleh Jayotri Kepala SDN 08 dan Zulbaidah, S.Pd.SD Kepala SDN 16)

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan suatu upaya peningkatan kemampuan guru-guru Sekolah Dasar khususnya di SDN 08 dan SDN 16 Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi agar pelaksanaan pembelajaran SBdP khususnya seni rupa dan kerajinan dapat terlaksana dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik pula.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode pendekatan untuk mendukung realisasi program PKM ini dilakukan dengan:

1. Rancang bangun; antara lain:
  - a. Menulis makalah/bahan pelatihan sebagai pegangan/pedoman/referensi bagi guru dalam memahami materi yang diberikan.
  - b. Membuat *power point* dari materi pelatihan sebagai media pelatihan
  - c. Membuat *jobsheet*, sebagai pegangan/petunjuk bagi guru dalam materi praktik berkarya seni rupa dan kerajinan, antara lain jobsheet: teknik cetak sederhana (grafis) teknik simpul (makrame).
  - d. Membuat model karya seni rupa dan kerajinan sebagai contoh dan media pelatihan, antara lain: karya cetak sederhana (grafis) dan karya simpul (makrame).

Hasil rancangan bangun ini, seperti; makalah dan jobsheet diberikan kepada peserta untuk dipedomani dan model karya seni rupa dan kerajinan diperlihatkan kepada peserta untuk diperhatikan.

1. Menyajikan materi pelatihan/penyuluhan; antara lain:  
Menyajikan konsep dan teknik cetak sederhana (grafis) dan teknik kerajinan simpul (makrame). Materi ini diberikan dengan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan menggunakan media pelatihan berupa *power point*, *jobsheet* dan model karya
2. Pelatihan berupa berkarya seni rupa dan kerajinan (cetak sederhana/grafis,, dan simpul/makrame)
3. Pendampingan/bimbingan; latihan dibimbing oleh instruktur dan dibantu oleh dua orang mahasiswa.

### **Prosedur Kegiatan**

Agar realisasi metode yang ditawarkan terlaksana dengan baik, sehingga tujuan tercapai secara maksimal, maka dilakukan prosedur kerja sebagai berikut:

1. Persiapan materi pelatihan  
Pada bagian ini yang disiapkan adalah; 1) makalah atau bahan ajar pelatihan yang terdiri dari; materi konsep dan teknik cetak sederhana (grafis) dan teknik kerajinan simpul (makrame), 2) media ajar berupa model karya, *powerpoint* dan *jobsheet*, dan 4) bahan dan alat praktikum dalam pelatihan.
2. Melaksanakan pelatihan:
  - a. Membagikan makalah dan *jobsheet* sebagai bahan bacaan dan acuan bagi guru selama kegiatan pelatihan.
  - b. Menjajikan materi SBdP bidang seni rupa dan kerajinan (cetak sederhana/grafis dan kerajinan simpul menyimpul/makrame), dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Agar guru lebih memahami materi, instruktur menggunakan bahan ajar berupa makalah, model karya, *jobsheet* dan *power point*
  - c. Pelatihan berkarya SBdP bidang seni rupa dan kerajinan dengan bimbingan dari instruktur.
  - d. Kemampuan yang diperoleh diterapkan oleh masing-masing guru di dalam kelas. Kegiatan ini merupakan pengaplikasian pengetahuan yang telah didapatkan guru pada pelatihan.
3. Evaluasi Ketercapaian tujuan  
Program penerapan Ipteks ini dilaksanakan mengacu kepada tujuan yang ditetapkan. Untuk melihat tingkat pencapaian tujuan, dilakukan kegiatan evaluasi.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Hasil Kegiatan**

Program pengabdian kepada masyarakat berupa PKM ini dilaksanakan mengacu kepada tujuan yang ditetapkan. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah 1) agar guru-guru SD Campago Ipuh menguasai materi seni rupa terutama cetak sederhana, 2) agar guru-guru SD Campago Ipuh menguasai materi keajinan terutama kerajinan makrame. Untuk melihat hasil kegiatan, dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan terhadap pencapain tujuan kegiatan. Evaluasi terhadap capaian

tujuan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan cara memberikan tes dan pengamatan terhadap tugas yang dikerjakan guru. Dari tes yang dilaksanakan akan terlihat kemampuan guru-guru dalam menguasai materi yang diberikan. Hasil evaluasi terhadap kemampuan guru-guru, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Kemampuan/Penguasaan Guru Terhadap Materi Seni Rupa dan Kerajinan

Capaian	Kategori	Kemampuan			
		Seni Rupa(Cetak Sederhana)		Kerajinan (Makrame)	
		F	%	F	%
90 – 100	SB	4	33,33	3	25
80 – 89	B	7	58,33	7	58,33
65 – 79	CB	1	16,66	1	16,66
60 – 64	KB	-	-	-	-
< 60	TB	-	-	-	-
		12	100	12	100

Tabel di atas terlihat, bahwa kemampuan peserta dalam berkarya cetak sederhana, 4 orang (33,33%) yang mendapat nilai antara 90 – 100 atau kategori sangat baik, 7 orang (58,33%) yang mendapat nilai 80 – 89 atau kategori baik, 1 orang (16,66%) yang mendapat nilai 65 – 79 atau kategori cukup baik, sedangkan yang mendapat nilai di bawah 65 atau kategori tidak baik tidak ditemukan. Hal ini berarti pada umumnya (91,66 %) kemampuan peserta tentang materi cetak sederhana dalam kategori baik dan sangat baik.

Begitu juga dengan kemampuan peserta dalam berkarya kerajinan makrame, terlihat bahwa 3 orang (25%) yang mendapat nilai antara 90 – 100 atau kategori sangat baik, 7 orang (58,33%) yang mendapat nilai 80 – 89 atau kategori baik dan 1 orang (16,66%) yang mendapat nilai 65 – 79 atau kategori cukup baik, sedangkan yang mendapat nilai di bawah 65 atau kategori tidak baik tidak ditemukan. Hal ini berarti pada umumnya (83,33%) kemampuan para peserta dalam dalam praktik berkarya kerajinan makrame dalam kategori baik dan sangat baik.

#### b. Pembahasan

Berdasarkan temuan ini, maka tujuan dari kegiatan PKM ini sudah tercapai dengan baik, bahkan melebihi dari target yang ditetapkan, yakni minimal 75% guru-guru menguasai materi pelatihan dengan baik. Hal ini berarti guru-guru telah menguasai materi seni rupa dan kerajinan. Penguasaan materi adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru (Alma, 2010). Sebagai pelaksana pembelajaran, guru harus hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan (Usman, 2004). Penguasaan guru tidak hanya terhadap materi yang bersifat teori, tapi guru juga bisa berolah seni rupa dan kerajinan. Hal ini bisa dilihat dari karya yang dihasilkan guru, seperti karya grafis (cetak sederhana) dan karya makrame.



Gambar 1: Karya kerajinan makrame yang dihasilkan guru



Gambar 2: Karya cetak sederhana yang dihasilkan guru

Dengan dikuasainya materi pembelajaran, guru bisa melaksanakan pembelajaran seni rupa dan kerajinan dengan baik, seperti menjelaskan matri konsep, prinsip dan prosedur, mendemonstrasikan proses kerja serta memberikan bimbingan yang baik. Dengan demikian kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, dan pada akhirnya hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Tercapainya tujuan pelatihan atau PKM ini sebagai indikator bahwa pelaksanaan kegiatan ini berhasil dengan baik, Keberhasilan program ini tidak terlepas dari proses pelaksanaannya. Karena pelaksanaan program ini telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik. Sebagai indikator lain dari keberhasilan program ini adalah; 1) semua program yang dirancang dapat dilaksanakan, tanpa ada hambatan atau kendala yang berarti, walaupun ada kendala, tetapi sudah diatasi, 2) peserta dalam mengikuti kegiatan penuh semangat dan motivasi yang tinggi. Hal ini ditandai dengan keseriusan mereka dalam kegiatan, bersemangat dalam belajar, aktif dalam bertanya, mematuhi semua petunjuk yang ada, dan mengerjakan tugas dengan serius dan tekun. Hal ini mungkin disebabkan karena materi pelatihan ini belum pernah didapatkan oleh guru-guru. Disamping itu dukungan Kepala SD terutama Kepala SDN 08 dan SDN 09 Campago Ipuh sangat besar sekali.



Gambar 3: Peserta berlatih membuat karya cetak sederhana dan makrame

## D. SIMPULAN DAN SARAN

### a. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat “PKM Guru-Guru SD Dalam Meningkatkan Kemampuannya Dalam Pembelajaran SBdP di SDN 08 dan SDN 16 Campago Ipuh Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi, adalah:

1. Pada umumnya (91,66 %) peserta atau guru-guru SDN Campago Ipuh Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi, telah mampu berkarya cetak sederhana dengan baik.
2. Pada umumnya (83,33 %) peserta atau guru-guru SDN Campago Ipuh Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi, telah mampu berkarya kerajinan makrame dengan baik.

### b. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, berikut ini akan dikemukakan pula beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru SD tidak hanya mengandalkan kerajinan yang telah dikuasainya saja, tetapi juga harus meningkatkan kemampuannya pada jenis kerajinan lain, sehingga semua jenis seni rupa dan kerajinan yang ada pada kurikulum dapat dilaksanakan.
2. Bagi guru, selain menguasai materi seni rupa dan kerajinan, juga harus dibarengi dengan strategi pelaksanaan pembelajaran.
3. Diharapkan peserta pelatihan ini dapat menyebar luaskan keterampilan yang telah diperolehnya kepada teman-temannya yang lain yang kebetulan tidak mengikuti, sehingga seluruh guru dapat pula meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam pembelajaran SBdP di SD.

## E. DAFTAR RUJUKAN

- Alma, Buchari. (2010). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Hajar Permadi, dkk. (2003). *Pendidikan Kesenian*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Jamalus, Hamzah. (2006). *Pendidikan Kesenian I*. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Ditjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Kamaril, C, dkk. 2010. *Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muharam dan Wartu S. (2008). *Pendidikan Kesenian II (Seni Rupa)*. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Ditjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Sanjaya, Wina (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Syafii, dkk. (2007). *Materi dan Pembelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian (Kertakes) SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Tim Bina Karya Guru, (2007). *Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tumurang, H. T. (2006). *Pembelajaran Kreativitas Seni anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Ditjen Dikti Direktorat Ketenagaan.
- Usman, Uzer. (2004). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya